

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN CERITA RAKYAT SISWA
KELAS V SD NEGERI 182
PEKANBARU**

Fitria Mulia¹, Hamizi², H. Lazim N³

Abstract

This research is motivated by the lack of reading comprehension skills of fifth grade elementary school students 182 Pekanbaru with the number of students who are skilled is 14 students (39%) while 22 students (61%) are still experiencing difficulties in reading comprehension. The problems of this study are Is the application of cooperative learning model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) can improve reading comprehension skills folklore Elementary School fifth grade students 182 Pekanbaru. The purpose of this research is to improve the reading comprehension skills folklore Elementary School fifth grade students 182 Pekanbaru with implementing cooperative learning model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Daily Deuteronomy results first cycle values obtained for the class average 73.85 (both categories) and the second cycle increased to an average grade of 80.34 (very good category). Results 1 UH reading comprehension skills of students is 25 students with classical completeness 69%. Results UH 2 is 31 students with classical completeness 86%. Results of data analysis, teacher activity increased from the first cycle of meetings 1 78.12% (both categories) and increased in the second meeting to be 81.25% (category very well) the next meeting of the second cycle 1 percentage activity for 90.62% of teachers (category very good) and an increase in cycle II meeting widened 93.75% (category very well). Student activity meeting the first cycle 1 percentage 68.75% (category enough) and increased in the second cycle of 78.12% 2 meetings (both categories). Cycle II 1 percentage meeting student activity by 84.37% (category very well) and increasing at a meeting of 2 to 87.5% (very good category). Thus, the hypothesis which says if implemented cooperative learning model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) then, can improve reading comprehension skills Folklore Elementary School Student Class V 182 Pekanbaru, acceptable.

Keyword : Cooperative Integrated Reading And Composition, reading Comprehension

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran dan memperoleh ilmu pengetahuan.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905135435, e-mail fitriamulia19042@yahoo.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (081365611107)

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail (08126807039)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru diperoleh keterampilan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Siswa kurang bisa dalam menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan atau amanat pada wacana yang telah dibaca. Hal ini dapat terlihat berdasarkan data awal yaitu dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 182 berjumlah 36 orang siswa hanya 14 orang siswa (39%) yang terampil memahami teks yang telah mereka baca sedangkan 22 orang siswa (61%) lainnya masih mengalami kesulitan dalam hal memahami teks cerita yang mereka baca.

Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman masih banyak mengalami kesulitan diduga disebabkan oleh (1) model pembelajaran yang diterapkan guru tidak bervariasi dan kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, (2) Sekolah masih kekurangan buku bacaan yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran membaca. Gejala yang ditimbulkan adalah (1) siswa kurang serius dan tidak aktif dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Siswa kurang terampil dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Pengaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai model pembelajaran antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang akan mengaktifkan siswa bekerja sama dalam memahami isi teks yang dibaca sehingga siswa aktif mengemukakan gagasannya baik mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dengan teman sekelasnya. Slavin (dalam Asma, 2006:57) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: Bagi siswa, dapat Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu menentukan gagasan pokok, dan menentukan gagasan penjelas, Menentukan kesimpulan, dan pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita yang dibacanya. Bagi guru, dapat menyempurnakan dan meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru. Waktu penelitian pada semester genap yaitu pada bulan Februari-April 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru, yang berjumlah siswa 36 orang, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Desain Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru. Pelaksanaan Tindakan ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati aspek yang mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang diisi oleh observer. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes ini dilakukan dengan pemberian instrumen penelitian berupa tes objektif atau pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Hasil keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat yaitu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, kesimpulan, dan pesan/amanat dari cerita rakyat itulah yang akan dijadikan data dalam penelitian ini. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan:

1. Tingkat keterampilan membaca pemahaman

Untuk menentukan tingkat membaca pemahaman siswa ditetapkan berdasarkan criteria nilai minimal pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru.

Rumusny adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto 2008:112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor maksimal dari tes tersebut

2. Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto dalam (Syahrilfudin, 2011:116)}$$

Keterangan :

PK = ketuntasan klasikal

N = jumlah siswa yang tuntas

ST = jumlah siswa seluruhnya

Tabel 1
Interval dan Kategori Penentuan Ketuntasan Individu Dan Ketuntasan Klasikal

%Interval	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Purwanto,2004 . dalam Syahrilfuddin 2011 : 115)

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat
Melihat peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\% \text{ (Aqib, dkk, 2009:53)}$$

Keterangan :

- P = Pesentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah diberikan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

4. Penghargaan Kelompok
Untuk melakukan penghargaan kelompok perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :1. Tingkat penghargaan diambil dari tes yang diadakan pemberian materi pembelajaran, 2. Skor individu memberikan sumbangan berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah tes akhir pembelajaran. Kriteria sumbangan skor terhadap kelompok terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Kuis	Poin perkembangan
a. Lebih dari 10n poin dibawah skor dasar	5 poin
b. 10 poin di bawah sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin
c. Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
e. Pekerjaan Sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh nilai poin tertinggi ditentukan dengan rumus (Slavin,1995, dalam Asma, 2006:91) sebagai berikut :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super

5. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

Data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan persentase rata-rata yang diperoleh dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP, 2007 : 367, dalam Syahrilfuddin 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase nilai rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal aktifitas (guru/siswa)

Hasil persentase rata-rata aktivitas dapat dikategorikan dalam tabel berikut :

Tabel 3
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (Syahrilfuddin 2011 : 115)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini adalah melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru yang dilaksanakan enam kali pertemuan dalam 2 siklus. Siklus pertama 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Setelah siklus pertama dan kedua selesai masing-masing diadakan ulangan pada setiap siklus dengan kegiatan sebagai berikut:

1.1. Tindakan Siklus I

1.1.1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber belajar dan bahan ajar, lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Maret 2013 pada jam ke-5 dan jam ke-6 dari pukul 09:35 sampai dengan pukul 10:45 WIB dengan jumlah siswa 36 orang. Materi pelajarannya adalah tentang membaca pemahaman yaitu : menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas pada cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2013 pada jam ke-6 dan jam ke-7 dari pukul 11:10 sampai dengan pukul 12-20 WIB. Materi pelajarannya adalah tentang membaca pemahaman yaitu membuat kesimpulan dan menentukan pesan atau amanat pada cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus pembelajaran.

Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2013 jam pelajaran ke-3 dan ke-4 yaitu dari pukul 08:10 sampai 09:20 WIB. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian 1 pada siklus I yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru. Soal ini berbentuk tertulis yaitu wacana cerita rakyat dengan judul "Batu Menangis". Soal ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal dan dibagikan kepada setiap siswa.

1.1.3. Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh Nursiti, guru kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menarik perhatian dan berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara umum, selanjutnya guru membagi siswa menjadi Sembilan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, guru memberikan LKS pada setiap kelompok, guru berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk membimbing siswa. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk menyajikan hasil kelompok mereka. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Dan guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Kelompok yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi hasil evaluasi akan diberi penghargaan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Jenis pengamatan aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung secara keseluruhan dan dinilai oleh guru kelas atau pengamat.

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan permasalahan yang dipresentasikan oleh guru melalui apersepsi, siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dan memastikan setiap anggota dalam kelompok tahu jawabannya, kemudian setiap kelompok mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan didepan kelas.

Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir mereka didepan kelas, setelah selesai presentasi siswa dari kelompok lain diperbolehkan bertanya, kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.

1.1.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja, tetapi sebagian siswa sudah terlihat aktif untuk menerima materi yang disampaikan. Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan yaitu guru masih kurang mengawasi siswa pada saat berdiskusi kelompok sebagian siswa tidak ikut berdiskusi.

Peneliti melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu perbaikan tindakan pembelajaran yang berupa peningkatan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran dan lebih membimbing siswa.

1.2. Tindakan Siklus II

1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus I perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber belajar dan bahan ajar, lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Maret 2013 pada jam ke-5 dan jam ke-6 dari pukul 09:35 sampai dengan pukul 10:45 WIB. Materi pelajarannya adalah tentang membaca pemahaman yaitu : menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas pada cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus pembelajaran

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013 pada jam ke-4 dan jam ke-4 dari pukul 08:10 sampai dengan pukul 09:20 WIB. Materi pelajarannya adalah tentang membaca pemahaman yaitu membuat kesimpulan dan menentukan pesan atau amanat pada cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Tindakan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2013 jam pelajaran ke-5 dan ke-6 yaitu dari pukul 09:35 sampai 10:45 WIB. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian pada siklus II yang dilaksanakan 2x35 menit. Soal ulangan harian telah disediakan oleh guru. Soal ini berbentuk tertulis yaitu wacana cerita rakyat dengan judul “Asal Mula Ikan Patin” dan “Anjing Kena Batunya”. Soal ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal dan dibagikan kepada setiap siswa.

1.2.3. Observasi

Pada siklus II siswa sudah banyak yang dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif CIRC dan menyenangkannya. Hal ini dapat dilihat dari keributan dalam kelas berangsur-angsur berkurang sehingga tujuan tercapai secara maksimal hal ini menandakan bahwa aktifitas guru sudah meningkat siklus sebelumnya, Siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sehingga siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar, Siswa tidak lagi bekerja sendiri dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS, Semua siswa ikut dalam kerja kelompok, Dalam diskusi kelas sudah banyak yang sangat bersemangat dalam belajar karena siswa belajar secara terorganisasi.

1.2.4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan saran dari observer sesuai dengan pedoman observer selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC sehingga tidak terlalu sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahapan yang akan dilaksanakan. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan dapat bertanggung jawab materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat.

2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

2.1. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat

Hasil Keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat ditentukan berdasarkan UH I dan UH II. dilihat ketuntasan membaca pemahaman cerita rakyat dari data awal hanya 14 (39%) orang siswa yang tuntas dan 22 (61%) orang siswa tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siklus I secara klasikal meningkat 25 (69%) orang siswa tuntas dan 11 (31%) orang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan secara yaitu meningkat menjadi 31 (86%) orang siswa tuntas dan 5 (14%) orang siswa tidak tuntas. Hal ini berarti keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat telah tuntas secara klasikal yaitu 86%.

Untuk lebih jelas hasil perbandingan keterampilan membaca pemahaman data awal, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat pada Data awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II

%Interval	Kategori	Data			Peningkatan	
		Data awal	UH I	UH II	SD-UHI	SD-UH II
80-100	Amat Baik	8 siswa	17 siswa	22 siswa	24,76%	35,73%
70-79	Baik	6 siswa	8 siswa	9 siswa		
60-69	Cukup	9 siswa	8 siswa	3 siswa		
40-59	Kurang	4 siswa	2 siswa	2 siswa		
0-39	Kurang Sekali	9 siswa	1 siswa	0 siswa		
Rata-rata		59,19	73,85	80,34		
Kategori		Kurang	Baik	Amat Baik		
Tuntas		14 (39%)	25(69%)	31(86%)		
Tidak tuntas		22(61%)	11(31%)	5(14%)		
Jumlah siswa		36 siswa	36 siswa	36 siswa		

Penulis cukup melakukan dua siklus, karena melihat hasil yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru.

2.2. Hasil Aktivitas Guru

Persentase hasil aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 78,%12

kategori baik, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi persentase sebesar 81,25% kategori amat baik, pada siklus II pertemuan 1 persentase sebesar 90,62% dengan kategori amat baik, Meningkatkan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 93,75% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

2.3. Hasil Aktivitas Siswa

persentase aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada siklus I pertemuan 1 persentase sebesar 78,12% kategori baik, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi persentase sebesar 81,25% kategori amat baik, pada siklus II pertemuan 1 persentase sebesar 90,62% dengan kategori amat baik, Meningkatkan pada pertemuan kedua dengan persentase sebesar 93,75% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

3.1. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas nilai rata-rata skor dasar sebesar 59,19 meningkat menjadi 73,85 pada siklus I atau meningkat sebesar 24,76%. Dari skor dasar ke-siklus II dari nilai rata-rata 59,19 meningkat menjadi 80,34 atau meningkat sebesar 35,73%. Dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat siswa karena dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

3.2. Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 78,12% (kategori baik) dan pada pertemuan 2 sebesar 81,25% (kategori amat baik) dan siklus 2 pertemuan I persentase aktivitas guru sebesar 90,62% (kategori amat baik) pertemuan II meningkat sebesar 93,75% (kategori amat baik). Selama proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3.3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Seperti halnya aktivitas guru, pada aktivitas siswa poses pembelajaran yang dilaksanakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan setelah diterapkan model pembelajaran koopeatif tipe CIRC aktivitas siswa mengalami peningkatan yang diamati oleh guru kelas dan peneliti yang saling bekerja sama pada setiap pertemuan siklus I dan Siklus II.

Perkembangan aktivitas siswa mulai meningkat dari siklus I pertemuan I persentase aktivitas siswa sebesar 68,75% (kategori cukup) dan pada pertemuan I meningkat menjadi 78,12% (kategori baik). Kemudian pada siklus II pertemuan I persentase aktivitas siswa sebesar 84,37% (kategori amat baik) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II siklus II sebesar 87,5% (kategori amat baik). Berdasarkan hasil observasi sisswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa sudah terlihat aktif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat di atas ditunjang oleh:

1. keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat diperoleh Data Awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC rata-rata nilai siswa adalah 59,19 (kategori kurang). Selanjutnya mengalami peningkatan pada UH I yaitu meningkat menjadi 73,85 (kategori Baik) dan meningkat pada UH II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 80,34 (katgori amat baik).
2. Presentase Aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami pemingkatan. Pada siklus I pertemuan pertama 78,12% (Kategori Baik) dan pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 81,25 % (kategori Amat Baik). Selanjutnya siklus II pertemuan pertama 90,62%(kategori amat baik) dan pertemuan kedua siklus II meningkat yaitu 93,75% (kategori amat baik). Dan untuk presentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan pertama 68,75% (kategori cukup) dan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 78,12% (kategori baik). Selanjutnya pada pertemuan pertama siklus II yaitu 84,37% (kategori amat baik) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% (kategori amat baik).

2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan keterampilan belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 182 Pekanbaru.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut.

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Zariul Antosa, M.Sn., Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam perkuliahan
4. Drs. Hamizi, S.Pd., pembimbing I yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maupun dalam perkuliahan
5. Seluruh Dosen Program Studi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak berperan dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. M.Nasir (Almarhum) Ayahanda dan ibunda Irtis tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya
7. Keluarga besar penulis yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, nasehat, dan doa, sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik
8. Kepada teman-teman sejawat program studi pendidikan guru sekolah dasar yang selama perkuliahan telah membuat hari-hari menjadi berwarna dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya.
- Arikanto,Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma,Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas, Diktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.
- Damanhuri, Dkk. 2011. *Pendidikan Ipa Sekolah Dasar*. Pekanbaru : Universitas Riau
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenas Media Group.
- Razak, Abdul. 2010. *Cakap Membaca dan Menulis*. Pekanbaru : Autografika.
- Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman*.Pekanbaru: Autografika
- Razak, Abdul. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru : Autografika.
- Ahmad, dkk. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan , Diktorat Jendral Pendidikan Tinggi : proyek PGSD.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Kurniawan, Otang. 2010. *Pembinaan & Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru : Universitas Riau
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian tindakan kelas (ptk) untuk guru, sd, slb, tk*. Bandung: yrama widya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan plikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanti, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya